

## HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN TINGKAT STRES ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN ANAK

Luh Putu Dona Sintya Pratiwi<sup>1</sup>, Melania Wahyuningsih<sup>2\*</sup>, Endang Nurul Syafitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana FIKES UNRIYO

[melania@respati.ac.id](mailto:melania@respati.ac.id)

### Abstract

*Accompany elementary school children in learning is crucial because first-graders experience transition from preschool to primary school. During the transition period, parents might face challenges as they need to divide their time to work and accompany their children's learning. This might result in stress as the changes or the demands of work and daily life can cause disruptions and thoughts. The preliminary study revealed that 80% of parents often have trouble relaxing, get irritated easily, spend so much energy worrying, get angry easily, find it hard to be patient, and get easily agitated. This study to find out the correlation of work with stress levels of parent in accompany children's learning at SD Negeri Sempu and SD Negeri Pokoh. This study was quantitative research applied an analytical observational method with a cross-sectional design. A total sampling technique was used to obtain samples from 56 people. The research instruments were the DASS-42 questionnaire and closed questions relating to job classification. The bivariate analysis used the Theta Test. The results showed that parents who accompany their children's learning at SD Negeri Sempu and SD Negeri Pokoh 1 were mostly female, and they were helped by their mothers. Most of them were housewives and experienced mild stress. The result of the Theta test at SD Negeri Sempu was 0.037 and at SD Negeri Pokoh 1 was 0.041. There was a very weak correlation of work with stress levels of parent in accompany children's learning at SD Negeri Sempu and SD Negeri Pokoh 1.*

**Keywords:** Stress, Parents, Work, Accompany Learning

### Abstrak

Pendampingan belajar pada masa anak Sekolah Dasar sangat diperlukan karena anak kelas 1 memasuki masa transisi. Dalam masa transisi anak, orang tua mengalami berbagai kesulitan karena tuntutan pekerjaan dan tugas mengajar anak yang bisa mengakibatkan orang tua mengalami stres karena gangguan atau pikiran yang disebabkan oleh adanya perubahan atau tuntutan kehidupan sehari-hari. Dari hasil gambaran stres yang didapatkan 75% orang kadang-kadang mengalami gejala stres, 80% orang sering mengalami gejala stres dan 57% orang tidak pernah mengalami gejala stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan tingkat stres orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan 56 orang. Teknik sampling yang digunakan total sampling. Instrumen kuesioner tingkat stres DASS-42 dan pertanyaan tertutup dengan klasifikasi pekerjaan. Analisis bivariat menggunakan Uji Theta. Hasil penelitian menunjukkan orang tua yang mendampingi pembelajaran anak di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1 mayoritas berjenis kelamin perempuan dan didampingi oleh ibu. Mayoritas sebagai ibu rumah tangga dan mengalami stres ringan. Hasil analisis uji Theta di SD Negeri Sempu yaitu 0,037 dan di SD Negeri Pokoh 1 yaitu 0,041. Terdapat hubungan yang sangat rendah atau lemah sekali antara pekerjaan dengan tingkat stres orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1.

**Kata Kunci :** Stres, Orang Tua, Pekerjaan, Mendampingi Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pendampingan belajar pada anak kelas 1 SD diperlukan karena anak masih memiliki reaksi yang lambat, masih suka bermain, kurang mampu memusatkan

perhatian, kemampuan berpikir sangat terbatas, senang mendapat pujian, senang akan cerita, berkhayal dan meniru. Hal ini dikarenakan anak kelas 1 memasuki masa transisi dari masa kanak-kanak awal

ke fase perkembangan yang lebih bertahap (Sabani, 2019). Masa transisi anak sebagai siswa kelas 1 SD terdapat banyak perbedaan dan tuntutan belajar yang baru seperti kegiatan belajar di SD berlangsung lebih lama, tuntutan untuk tidak aktif bergerak dan bermain-main di dalam kelas, fokus mendengarkan guru meningkat, kesempatan untuk istirahat bermain semakin berkurang (Rahmawati, 2018). Pada masa transisi, anak mengalami perubahan lingkungan belajar yang baru, kesulitan mengikuti kegiatan belajar dan menyesuaikan diri. Dalam masa ini, anak akan merasa kurang mampu atau bahkan tidak berhasil dalam proses belajarnya (Winitri, 2019). Pendampingan dan perhatian orang tua terhadap anak pada masa Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Peran orang tua dalam membimbing anak dalam kegiatan belajar sangat penting karena anak yang mendapat bimbingan dan perhatian dari orang tua akan lebih giat untuk belajar (Qomaruddin, 2018). Orang tua berperan dalam proses pendidikan anak karena pendidikan pertama anak yaitu dimulai dari lingkungan keluarga sendiri (Ratiwi, 2020). Lingkungan keluarga sangat menentukan bagi tumbuh kembang anak karena sebagai dasar bagi pembentukan sikap dan sifat anak. Perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendidik dan mendampingi proses belajar anak di rumah akan memberikan motivasi bagi diri anak (Ardhiyah, 2019). Disinilah peran orang tua dibutuhkan dalam mendampingi anak belajar yaitu agar anak merasa tidak sendiri, sebagai pemberi semangat belajar, memfasilitasi kebutuhan belajar anak, orang tua sebagai tempat berdiskusi dan bertanya, membantu

mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak belajar (Iftitah, 2020). Pendampingan belajar anak memiliki tantangan bagi orang tua yang bekerja dan ditambah lagi pekerjaan rumah tangga bagi seorang ibu. Selain tantangan pekerjaan, orang tua secara tidak langsung juga berperan sebagai guru dirumah dalam mendampingi belajar anak (Alisma, 2014). Dalam proses belajar anak, orang tua mengalami berbagai kesulitan karena tuntutan pekerjaan dan tugas mengajar anak yang bisa mengakibatkan risiko orang tua mengalami emosi negatif seperti tidak sabar, mudah marah, bosan dan kejenuhan (Alisma, 2014). Keadaan ini dapat membuat orang tua menjadi stres karena merasa tugas mereka bertambah. Seseorang dapat mengalami stres karena gangguan atau pikiran yang disebabkan oleh adanya perubahan atau tuntutan kehidupan sehari – hari (Hidayati, 2021). Stres merupakan suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari (Priyoto, 2014). Prevalensi tahun 2018 di Daerah Istimewa Yogyakarta pada kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 7,45% dan kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 9,56% (Riskesas, 2018). Stres merupakan salah satu bentuk dari gangguan mental emosional dan dapat terjadi pada rentang usia remaja hingga dewasa.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 dan 20 Januari 2022 di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta didapatkan data jumlah orang tua siswa kelas 1 SD sebanyak 56 antara

lain 28 orang tua di SD Negeri Sempu dan 28 orang tua di SD Negeri Pokoh 1. Studi pendahuluan dilakukan kepada 10 orang di SD Negeri Sempu dan 10 orang di SD Negeri Pokoh 1. Dari data yang didapatkan pekerjaan orang tua siswa kelas 1 SD yaitu ibu rumah tangga sebanyak 13 orang, buruh harian lepas sebanyak 2 orang, dan karyawan swasta sebanyak 5 orang. Dari hasil gambaran stres yang didapatkan 75% orang merasa mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, mudah kesal, mudah tersinggung, sulit untuk tenang setelah kesal, dan sulit untuk bersabar, 80% orang sering mengalami sulit bersantai, mudah merasa kesal, menghabiskan banyak energi untuk cemas, sangat mudah marah, sulit

bersabar, dan mudah gelisah serta 57% orang tidak pernah mengalami gejala apapun.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SD 1 Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling dimana peneliti mengambil semua populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang diteliti pada penelitian ini sebanyak 56 orang tua. Instrumen yang digunakan kuesioner tingkat stres DASS-42 dan pertanyaan tertutup dengan klasifikasi pekerjaan. Analisis bivariat menggunakan Uji *Theta*.

#### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendamping Belajar di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1

Karakteristik Responden	SD Negeri Sempu		SD Negeri Pokoh 1	
	f	%	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>				
<b>Anak</b>				
Laki-laki	3	10,7	4	14,3
Perempuan	25	89,3	24	85,7
<b>Pendamping Belajar</b>				
Ayah	3	10,7	4	14,3
Ibu	25	89,3	24	85,7
<b>Total</b>	28	100	28	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden di SD Negeri Sempu mayoritas perempuan yaitu 25 orang atau 89,3% dari seluruh jumlah responden dan responden di SD Negeri Pokoh 1 mayoritas perempuan yaitu 24 orang atau 85,7% dari seluruh jumlah responden dan banyak responden laki-laki yaitu 4 orang atau 14,3% dari seluruh jumlah responden. Karakteristik

berdasarkan pendamping belajar anak di SD Negeri Sempu menunjukkan mayoritas ibu sebagai pendamping belajar anak yaitu 25 orang atau 89,3% dari seluruh jumlah responden dan di SD Negeri Pokoh 1 juga menunjukkan mayoritas ibu sebagai pendamping belajar anak yaitu 24 orang atau 85,7% dari seluruh jumlah responden.

Tabel 2. Pekerjaan Orang Tua yang Mendampingi Belajar Anak Kelas 1 di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1

Pekerjaan	SD Negeri Sempu		SD Negeri Pokoh 1	
	f	%	f	%
Ibu Rumah Tangga	18	64,3	17	60,7
Karyawan Swasta	6	21,4	8	28,6
Buruh Harian Lepas	4	14,3	3	10,7
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas pekerjaan orang tua yang mendampingi anak belajar di SD Negeri Sempu yaitu ibu rumah tangga sebanyak 18 orang atau 64,3% dari seluruh jumlah

responden dan di SD Negeri Pokoh 1 juga menunjukkan mayoritas pekerjaan orang tua yang mendampingi anak belajar yaitu ibu rumah tangga sebanyak 17 orang atau 60,7% dari seluruh jumlah responden.

Tabel 3. Tingkat Stres Orang Tua yang Mendampingi Belajar Anak Kelas 1 di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1

Tingkat Stres	SD Negeri Sempu		SD Negeri Pokoh 1	
	f	%	f	%
Stres Normal	8	28,6	10	35,7
Stres Ringan	13	46,4	13	46,4
Stres Sedang	7	25,0	5	17,9
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa di SD Negeri Sempu mayoritas orang tua yang mendampingi belajar anak mengalami stres ringan yaitu 13 orang atau 46,4% dari

seluruh responden dan di SD Negeri Pokoh 1 juga menunjukkan mayoritas orang tua yang mendampingi belajar anak mengalami stres ringan yaitu 13 orang atau 46,4% dari seluruh responden.

Tabel 4. Cross Tabulation Pekerjaan dengan Tingkat Stres Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1

Tingkat Stres	Stres Normal		Stres Ringan		Stres Sedang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>SD Negeri Sempu</b>								
•								
Ibu Rumah Tangga	5	27,8	8	44,4	5	27,8	18	100
Karyawan Swasta	2	33,3	3	50,0	1	16,7	6	100
Buruh Harian Lepas	1	25,0	2	50,0	1	25,0	4	100
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>28,6</b>	<b>13</b>	<b>46,4</b>	<b>7</b>	<b>25,0</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
<b>SD Negeri Pokoh 1</b>								
•								
Ibu Rumah Tangga	6	35,3	8	47,1	3	17,6	17	100
Karyawan Swasta	3	37,5	4	50,0	1	12,5	8	100
Buruh Harian Lepas	1	33,3	1	33,3	1	33,3	3	100
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>35,7</b>	<b>13</b>	<b>46,4</b>	<b>5</b>	<b>17,9</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa di SD Negeri Sempu mayoritas pekerjaan orang tua yang mendampingi belajar anak sebagai ibu rumah tangga mengalami stres ringan yaitu 8 orang atau 44,4% dari seluruh responden, mayoritas karyawan swasta mengalami stres ringan yaitu 3 orang atau 50%, dan mayoritas buruh harian lepas mengalami stres ringan yaitu 2 orang atau 50%. Pada SD Negeri Pokoh 1

juga menunjukkan mayoritas orang tua yang mendampingi belajar anak sebagai ibu rumah tangga mengalami stres ringan yaitu 8 orang atau 47,1% dari seluruh responden, mayoritas karyawan swasta mengalami stres ringan yaitu 4 orang atau 50%, dan tingkat stres pada buruh harian lepas banyaknya sama yaitu 1 orang atau 33,3%.

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Stres Orang Tua dalam Mendampingi Belajar Anak di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1

	SD Negeri Sempu	SD Negeri Pokoh 1
Variabel	$\Theta$	$\Theta$
Pekerjaan Tingkat Stres	0,037	0,041

Berdasarkan data pada Tabel 5 hasil analisis koefisien korelasi *theta* di SD Negeri Sempu diperoleh nilai sebesar 0,037. Nilai korelasi berdasarkan dalam Kriteria Misbahudin dan Hasan (2013), memberikan arti bahwa antara pekerjaan dengan tingkat stres orang tua terdapat hubungan yang sangat rendah atau lemah sekali. Sedangkan hasil analisis koefisien

korelasi *theta* di SD Negeri Pokoh 1 diperoleh nilai sebesar 0,041. Nilai korelasi berdasarkan dalam Kriteria Misbahudin dan Hasan (2013) memberikan arti bahwa antara pekerjaan dengan tingkat stres orang tua di SD Negeri Pokoh 1 terdapat hubungan yang sangat rendah atau lemah sekali.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan pendamping belajar anak di SD Negeri Sempu mayoritas jenis kelamin perempuan dan ibu sebagai pendamping belajar sebanyak 89,3% dan di SD Negeri Pokoh 1 juga mayoritas jenis kelamin perempuan dan ibu sebagai pendamping belajar sebanyak 85,7%. Pada penelitian ini, pendampingan belajar anak lebih banyak dilakukan oleh ibu dibandingkan ayah. Hal ini sependapat dengan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak”, bahwa seorang ibu memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya. Ibu juga dikatakan sebagai

pendidik/guru bagi anak-anaknya yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak (Musawamah, 2021). Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Pendidikan Anak Dimasa Pandemi Covid-19”, bahwa peran perempuan (ibu) dalam pendidikan anak dalam keluarga yaitu mendidik dan mendampingi anak belajar di rumah. Namun hal ini juga dapat dilakukan oleh laki-laki (ayah) tetapi yang lebih dominan melakukannya yaitu perempuan (ibu). Perempuan memiliki tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan pendidikan anak di rumah. Mendidik dan mendampingi anak bukanlah pekerjaan yang mudah akan tetapi perlu kekuatan mental kesabaran, lahir dan batin untuk mencapai hasil

maksimal (Aeni, 2021). Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan orang tua di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1 mayoritas ibu rumah tangga. Pekerjaan orang tua sebagai ibu rumah tangga di SD Negeri Sempu sebanyak 64,3% dan di SD Negeri Pokoh 1 sebanyak 60,7%. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang berjudul “Peran Ganda Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi”, bahwa ibu rumah tangga memiliki peran yang sentral dalam keluarga. Iburumah tangga bukan hanya bekerja melakukan pekerjaan rumah tangga saja akan tetapi juga mengurus dan menjadi guru bagi anak-anaknya. Beban yang ditanggung oleh ibu rumah tangga tidak hanya secara fisik tetapi juga secara mental. Ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan rumah yang menumpuk dan belum lagi mengurus suami dan anak-anak. Banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan membuat ibu rumah tangga merasa memiliki waktu istirahat yang sedikit (Kurniasari, 2021). Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang berjudul “Tingkat Stres pada Orang Tua Murid dalam Mendampingi Anak Belajar Daring saat Pandemi Covid-19”, bahwa pekerjaan orang tua dapat memicu stres dalam mendampingi pembelajaran anak. Sebagian besar responden yang mendampingi anak belajar yaitu ibu yang sebagian besar ibu rumah tangga dan sisanya karyawan swasta (Astutik, 2022). Berdasarkan hasil penelitian tingkat stres orang tua yang mendampingi anak belajar di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1 yaitu stres ringan sebanyak 46,4% tiap sekolah. Pada penelitian ini, orang tua yang mendampingi belajar anak mayoritas sebanyak 80,8% merasa mudah marah karena hal sepele, mudah merasa kesal, dan sulit untuk bersabar. Pendamping belajar anak yang mengalami stres ringan merupakan sebagian besar pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan

merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan orang tua mengalami peningkatan stres/emosi seperti mudah marah dalam membimbing anak belajar karena kesulitan membagi waktu antara membimbing anak belajar, pekerjaan dan istirahat serta ditambah dengan faktor-faktor lain pemicu stres (Alisma, 2014). Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, bahwa sebagian besar responden mengalami stres ringan saat mendampingi anak belajar. Tingkat stres tiap individu berbeda antara satu sama lain, dimana tingkat stres dapat dipengaruhi oleh jumlah permasalahan yang dihadapi, waktu terjadinya masalah dan adaptasi terhadap stres (Palupi, 2021). Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Tingkat Stres Orang Tua dalam Mendampingi Anak Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19”, bahwa tingkat stres yang dialami dalam mendampingi anak belajar muncul dikarenakan gejala emosional seperti mudah marah ketika mendampingi anak belajar. Selain karena pendampingan belajar, bisa juga diakibatkan karena adanya permasalahan-permasalahan dalam keluarga yang dapat memicu stres pada orangtua. Dengan hal ini, orang tua perlu untuk meredakan emosionalnya dengan cara mengenali emosional individu, memahami perasaan yang sedang dialami dan meregulasi emosi dengan cara tepat agar tidak menjadi emosional/stres yang berkepanjangan (Purwanti, 2021).

Pada hasil uji koefisien korelasi theta menunjukkan besarnya kekuatan hubungan pekerjaan dengan tingkat stres orang tua dalam mendampingi belajar anak di SD Negeri Sempu yaitu 0,037 dan di SD Negeri Pokoh 1 yaitu 0,041. Berdasarkan Interval Nilai Koefisien Korelasi dan



Kekuatan Hubungan<sup>(12)</sup> memberikan arti bahwa antara pekerjaan dengan tingkat stres orang tua dalam mendampingi anak di SD Negeri Sempu terdapat hubungan yang sangat rendah atau lemah sekali. Pada penelitian ini, pekerjaan orang tua sebagai ibu rumah tanggayang mayoritas mengalami stres ringan sebanyak 44,4% di SD Negeri Sempu dan sebanyak 47,1% di SD Negeri Pokoh 1. Adanya hubungan yang sangat rendah atau lemah sekali ini dapat dipengaruhi oleh bagaimana pekerjaan dan tingkat stres yang dialami. Pada penelitian ini tingkat stres orang tua mayoritas stres ringan dan tidak banyak orang tua yang mengalami stres sedang. Pada hasil kuesioner, orang tua mayoritas menjawab pernyataan yaitu kadang-kadang (hanya 1-3 kali dalam seminggu) dan setiap orang berbeda-beda dalam menghadapi stres. Sehingga dapat menyebabkan hubungan pekerjaan dengan tingkat stres ini menjadi sangat rendah atau lemah sekali. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang berjudul “Parenting Stress Pada Orang Tua Bekerja Dalam Membantu Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi”, bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan orang tua mengalami peningkatan stres dalam membimbing anakbelajar. Sebagian orang tua mengalami kesulitan membagi waktu antara membimbing anak belajar, pekerjaan dan istirahat serta ditambah dengan faktor- faktor lain pemicu stres. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang membuat orang tua stres dalam pendampingan belajar anak yang bisa mengakibatkan risiko orang tua mengalami emosi negatif seperti tidak sabar, mudah marah, bosan dan kejenuhan (Alisma, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”, bahwa sebagian besar responden mengalami stres

ringan saat mendampingi anak belajar. Tingkat stres tiap individu berbeda antara satu sama lain, dimana tingkat stres dapat dipengaruhi oleh jumlah permasalahan yang dihadapi, waktu terjadinya masalah dan adaptasi terhadap stres. Orang tua mengalami stres saat pendampingan belajar anak dikarenakan harus membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan belajar. Orang tua khususnya seorang ibu yang memiliki pekerjaan tetap di luar rumah harus ditambah dengan pekerjaan rumah, sehingga stres banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki (Palupi, 2021). Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang berjudul “Tingkat Stres pada Orang Tua Murid dalam Mendampingi Anak Belajar Daring saat Pandemi Covid- 19”, bahwa pekerjaan orang tua juga dapat memicu stres dalam mendampingi belajar anak. Sebagian besar responden yang mendampingi anak belajar yaitu ibudan sisanya didampingi oleh ayah. Pekerjaan orang tua yang menjadi respondenyaitu sebagian besar ibu rumah tangga dan sisanya karyawan swasta. Pekerjaan ini dapat menimbulkan permasalahan yang menyebabkan orang tua mengalami stres, hal ini sangat erat hubungannya dengan waktu terpaparnya individu dengan stresor, semakin lama terpapar maka individu akan mempelajarinya dan beradaptasi. Tiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mengontrol stresnya (Astutik, 2022).

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut jenis kelamin orang tua yang mendampingi anak belajar di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1 mayoritas perempuan. Pendamping belajar anak di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1 mayoritas adalah ibu. Pekerjaan orang tua yang mendampingi

belajar anak di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1 mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Tingkat stres orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1 yaitu stres ringan. Terdapat hubungan

yang sangat rendah atau lemah sekali antara pekerjaan dengan tingkat stres orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak di SD Negeri Sempu dan SD Negeri Pokoh 1, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N (2021) Peran Perempuan Dalam Pendidikan Anak Dimasa Pandemi Covid-19. *Qawwam* ; 15(2), 1–20. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v15i2.3582>
- Alisma, Y., & Adri, Z (2014) Parenting Stress Pada Orang Tua Bekerja Dalam Membantu Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi. *Psikologi, Jurnal Muhammadiyah, Universitas Lampung* ; 3(1), 4608–4608. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5\\_102905](https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102905)
- Ardhiyah, M. A (2019) Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua.* ;3(1), 5–8.
- Astutik, W., & Yudha, K. B. D (2022) *Tingkat Stres pada Orang Tua Murid dalam Mendampingi Anak Belajar Daring saat Pandemi Covid-19* ; 10(2), 459– 466.
- Hidayati, L. N., Pinilih, S. S., Amin, M. K., S1, M.(2021), Keperawatan, I., Magelang, F.-M., Fakultas, D., Kesehatan -Universitas, I., & Magelang, M. Gambaran Tingkat Stres Ibu Mendampingi Anak Study From Home (SFH) Di Masa Pandemi Covid-19.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F (2020) Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*; 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Kurniasari, B., Kirana, N. D., Nuroctavia, A., & Handini, R.(2022), Peran Ganda Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi. *JSGA: Journal Studi Gender Dan Anak*; Vol.09, No.01, Januari-Juni 2022, 09(01), 73–81.
- Misbahuddin, & Hasan (2013), I. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Edisi Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musawamah, M (2021) Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*.; 3(1), 54–70. file:///C:/Users/asman/Downloads/1142-Article Text- 4291-1-10-20210115 (1).pdf
- Palupi, T. N (2021) Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.* 2021; 10(1), 36–48.
- Priyoto (2014) Konsep Manajemen Stress. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanti, E., Devi, R. Y., & Susilowati, Y (2021) Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Tingkat Stres Orang Tua dalam Mendampingi Anak Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan.*2021; 17(3),290. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.720>
- Qomaruddin, Q. Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak. *CENDEKIA :Jurnal Studi*



- Keislaman*. 2018; 3(1).  
<https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.41>
- Rahmawati, A., Tairas, M. M. W., & Nawangsari, N. A. F. Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 2018; 12(2), 201–210.  
<https://doi.org/10.21009/jpud.122.01>
- Ratiwi, R. D., & Sumarni, W. Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2020; 3. (ISSN: 2686 6404), 304–309.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi DI Yogyakarta RISKESDAS 2018*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan 2019.
- Sabani, F. Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*. 2019;8(2), 89–100.  
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>
- Winitri, R., Hapidin, & Nurani, Y. Analisis Pemahaman Guru pada Pembelajaran Transisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak. *Tumbuh Kembang*. 2019; 6(2), 116–121.